

ABSTRAK

Preman adalah sebutan bagi orang – orang yang hidup jalanan dan identik dengan tindak kekerasan. Preman semakin menjadi perhatian utama memasuki tahun 1980an ketika Pemerintahan Orde Baru Soeharto. Banyaknya tindak kekerasan yang dilakukan Preman mengakibatkan keluarnya suatu operasi khusus yaitu Petrus yang bertujuan untuk mengurangi tindak kejahatan yang dilakukan oleh preman, khususnya di kota – kota besar Indonesia yang mana menjadikan fenomena preman ini unik sekaligus menarik untuk diteliti. Namun, dibalik itu semua peranan preman dalam dunia politik di masa Orde Baru ternyata sangat erat hubungannya, termasuk para preman yang menjadi sasaran operasi Petrus. Kota Yogyakarta merupakan salah satu kota di mana Petrus memperlihatkan kekejamannya, banyak preman – preman yang juga anggota partai politik turut menjadi korban.

Penelitian ini di fokuskan pada kisah hidup salah satu preman di Yogyakarta yang lolos dari kejamnya operasi Petrus. Preman yang lolos tersebut bernama Harun Al Rasyid, dia juga menjadi salah satu anggota satgas sebuah partai politik. Penelitian ini mencoba menceritakan bagaimana Harun mampu bertahan dan menjadi sosok preman yang terkemuka di Yogyakarta. Data – data yang penulis dapatkan berasal dari penelitian kualitatif dengan metode wawancara terhadap Harun dan juga orang – orang terdekatnya. Dan untuk data sekunder didapat dari kajian pustaka dan artikel terkait lainnya yang kemudian menghasilkan tulisan berupa biografi.

Kata Kunci : Harun Al Rasyid, Preman, Petrus, Orde Baru, Yogyakarta.

ABSTRACT

Preman (thugs) is a term for people who lives on the streets and are identics with violence. *Preman* became a major concern entering the 1980s in Suharto's New Order. The large number of acts of violence committed by *Preman* resulted in the issuance of a special operation, named Petrus, which aims to reduce the crime committed by thugs, especially in big cities in Indonesia which is unique and interesting phenomena to research. However, *preman's* role in the political world during the New Order era turned out to be very closely related, including them who were the targets of Petrus operations. Yogyakarta is one of the cities where Petrus showed its cruelty, many *preman* who were also members of political parties were also victims.

This research focuses on the life story of one of the *preman* in Yogyakarta who escaped the cruelty of Petrus operation. The *preman* who escaped was Harun Al Rasyid, he was also a member of the task force of a political party. This research tries to tell how Harun was able to survive and become a prominent gangster figure in Yogyakarta. The data that the author gets comes from qualitative research with the method of interviewing Harun and also his closest associate. And secondary source from library research also related articles and resulted in these biography.

Keywords: Harun Al Rasyid, Preman, Petrus, New Order, Yogyakarta.